

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jl. Panglima Sudirman No 218 Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Puskesmas Turen melayani rawat inap dan rawat jalan. Jenis pelayanan yang ada di Puskesmas ini adalah IGD, persalinan, poli gigi, laboratorium, poli KB, poli umum, poli anak, poli gizi dan farmasi. Terdapat 31 tenaga yang bekerja di Puskesmas Turen yang terdiri dari 2 dokter layanan, 1 dokter gigi, 8 perawat, 7 bidan, 2 tenaga kesmas, 1 tenaga kesling, 1 tenaga lab, 2 tenaga gizi, 3 tenaga farmasi, serta 2 pekarya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada penderita TB paru adalah pengadaan penyuluhan tentang TB paru di ruang tunggu pasien di Puskesmas serta pemberian informasi pada penderita mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perilaku pengobatan TB paru. Penyampaian informasi terhadap penderita TB saja agar melakukan pengobatan secara rutin agar penderita cepat sembuh.

4.2 Data Umum

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

No	Umur	F	%
1	17-25 tahun	3	7,5
2	26-35 tahun	17	42,5
3	36-45 tahun	20	50
	Jumlah	40	100

(Sumber: Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setengahnya yakni 20 responden (50%) berusia 36-45 tahun dan sebagian kecil yakni 3 responden (7,5%) berusia 17-25 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

No	Pendidikan	F	%
1	SD	15	37,5
2	SMP	18	45
3	SMA	7	17,5
4	PT	0	0
	Jumlah	40	100

(Sumber: Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir setengahnya yakni 15 responden (37,5%) dengan pendidikan terakhir SMP dan sebagian kecil yakni 7 responden (17,5%) dengan pendidikan terakhir SMA.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

No	Pekerjaan	F	%
1	Tidak bekerja	15	37,5
2	Buruh	5	12,5
3	Tani	11	27,5
4	Swasta	6	15
5	Pedagang	3	7,5
	Jumlah	40	100

(Sumber: Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir setengahnya yakni 15 responden (37,5%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sedangkan sebagian kecil yakni 3 responden (7,5%) sebagai pedagang.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Dalam Keluarga

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Dalam Keluarga di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

No	Status Dalam Keluarga	F	%
1	Istri	13	32,5
2	Suami	6	15
3	Anak	21	52,5
	Jumlah	40	100

(Sumber: Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yakni 21 responden (52,5%) sebagai anak dan sebagian kecil yakni 6 responden (15%) sebagai suami.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Paru

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Paru di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

No	Lama Menderita Paru	F	%
1	0-3 bulan	0	0
2	3-6 bulan	28	70
3	>6 bulan	12	30
	Jumlah	40	100

(Sumber: Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yakni 28 responden (70%) dengan lama menderita TB paru 3-6 bulan dan hampir setengahnya yakni 12 responden (30%) dengan lama menderita TB paru >6 bulan

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

No	Informasi	F	%
1	Belum pernah	14	35
2	Pernah	26	65
	Jumlah	40	100

(Sumber: Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yakni 26 responden (65%) pernah mendapatkan informasi tentang TB dan hampir setengahnya yakni 14 responden (35%) belum pernah mendapatkan informasi tentang TB.

4.3 Data Khusus

Tabel 4.7 Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	6	15
2	Cukup	20	50
3	Kurang	14	35
	Jumlah	40	100

(Sumber: Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setengahnya yakni 20 responden (50%) dengan pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil yakni 6 responden (15%) dengan pengetahuan yang baik.

4.4 Pembahasan

Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di Puskesmas Turen Kabupaten Malang menunjukkan bahwa setengahnya yakni 20 responden (50%) dengan pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil yakni 6 responden (15%) dengan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) terbukti dari pengalaman dan penelitian bahwa perilaku didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan dan pekerjaan (Azwar, 2013).

Menurut Azwar (2013) salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Selain itu Menurut Notoatmodjo (2010) berbagai bentuk komunikasi media masa seperti televisi dan penyuluhan mempengaruhi besar informasi dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Responden dengan pengetahuan cukup disebabkan oleh usia responden. Hal ini dapat dilihat pada data umum tentang usia yang menunjukkan bahwa setengahnya (50%) berusia 36-45 tahun dan sebagian kecil (7,5%) berusia 17-25 tahun. Usia responden yang menginjak dewasa mampu menerima informasi yang diberikan oleh sumber informasi sehingga kemampuan pengetahuan akan bertambah menjadi cukup. Berbeda dengan responden dengan usia masih dewasa awal. Usia yang masih muda belum mempunyai pengalaman yang lebih sehingga masih belum bisa menerima informasi yang diberikan. Pengalaman yang kurang menyebabkan pengetahuan yang kurang. Selain itu Bertambahnya informasi sehingga ilmu pengetahuanpun bertambah sehingga mampu mengetahui bagaimana cara pencegahan TBC tersebut. Hal lain yang menyebabkan pengetahuan responden cukup baik adalah informasi. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar yakni 26 responden (65%) pernah mendapatkan informasi tentang TB dan hampir setengahnya (35%) belum pernah mendapatkan informasi tentang TB. Responden yang mempunyai informasi tentang TB mampu memahami penyakit TB sehingga pengetahuan yang diperolehpun menjadi baik.

Adanya informasi akan menambah pengetahuan sehingga responden dapat mengaplikasikan terhadap apa yang diperoleh tersebut.

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami oleh seseorang baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Menurut Notoatmodjo (2010) pengalaman menjadi pelajaran yang bisa meningkatkan pengetahuan sehingga mampu merubah perilaku seseorang. Dalam hal ini sebagian besar yakni 28 responden (70%) dengan lama menderita TB paru 3-6 bulan dan hampir setengahnya yakni 12 responden (30%) dengan lama menderita TB paru >6 bulan. Lama responden menderita TB paru menyebabkan pengetahuan keluarga dalam upaya mencegah penularan TB paru bertambah sehingga mampu mencegah terjadinya TB paru tersebut.

Pengetahuan yang baik dapat disebabkan oleh pendidikan responden. Menurut Toha (2015) Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuannya dan tinggi kesadarannya tentang hak yang dimilikinya untuk memperoleh informasi tentang upaya pencegahan penyakit TB paru sehingga menuntut dirinya agar memperoleh keselamatan jiwanya. Data penunjang dalam data umum tentang pendidikan responden adalah sebagian kecil (17,5%) dengan pendidikan terakhir SMA. Responden dengan minimal pendidikan SMA lebih mampu menerima masukan dari tenaga kesehatan sehingga pengetahuannya pun juga bisa bertambah. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pemahaman

mengenai upaya pencegahan penyakit TB paru. Selain itu 45% responden dengan pendidikan SMP. Dalam hal penerimaan informasi, pendidikan dasar akan lebih lama untuk menerima pengetahuan yang diberikan sehingga apa yang telah disampaikan bisa kurang dipahami oleh responden.

Responden dengan pengetahuan yang kurang dapat dihubungkan dengan pekerjaan responden. Menurut Notoatmodjo (2010) Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, misalnya seorang ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara merawat rumah, mengurus anak dan sebagainya. Data umum yang menunjang adalah hampir setengahnya (37,5%) responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Aktivitas dirumah lebih sulit untuk mendapatkan informasi karena responden yang cenderung melakukan aktivitasnya dirumah. Selain itu 7,5% sebagai pedagang. Responden yang bekerja akan mempunyai waktu yang sedikit dirumah sehingga kemampuan untuk memahami pencegahan TB pada keluarga juga bisa berkurang.

Menurut Andarmoyo (2012) perilaku seseorang/ keluarga pada saat anggota keluarga sakit atau mengalami masalah kesehatan dimulai dari saat mengobati sendiri sampai mencari pengobatan. Sebagian besar yakni 21 responden (52,5%) sebagai anak. Tugas anak adalah menjaga dan merawat orangtuanya yang sedang sakit. Untuk mencegah penularan TB paru diharapkan bertambahnya pengetahuan sebagai upaya dalam penularan penyakit TB paru di keluarga.

Dalam penelitian yang menunjukkan bahwa setengahnya responden dengan pengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang pencegahan penularan TB paru terhadap keluarga sehingga responden kurang mampu memahami bagaimana cara mencegah penyakit TB paru. Selain itu responden hanya tahu jika penularan TB paru dalam keluarga dapat dicegah dengan mengkonsumsi obat TB secara rutin saja. Minimnya pengetahuan tentang resiko tertularnya keluarga akan menyebabkan kurangnya upaya perlindungan diri terhadap penyakit TB Paru sehingga dapat berdampak resiko tertularnya penyakit tersebut.

Data penunjang lain dalam lembar pertanyaan yang diberikan kepada responden pada pengetahuan tentang cara penularan Tb paru menunjukkan bahwa seluruh responden hanya mengetahui cara pencegahan penularan saat batuk. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang terdapat di lembar kuesioner yang menunjukkan bahwa responden mengerti jika cara penularan TB paru adalah TB paru menular lewat dahak dan air liur yang keluar dari mulut selain itu cara pencegahan saat penderita TB paru batuk adalah dengan menyarankan penderita untuk menutup dengan tisu. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh responden tentang TB paru masih sangat minim. Bahkan selain berolahraga dan istirahat yang cukup, hal yang sebaiknya keluarga dan penderita TB paru lakukan menurut responden adalah dengan mengkonsumsi obat saja secara rutin tanpa ada upaya pencegahan lain seperti makan makanan yang bergizi dan aktivitas fisik. Melihat hal tersebut pemberian pengetahuan tentang TB paru dan bagaimana upaya untuk

mencegah terhadap anggota keluarga pada khususnya sangat penting agar responden dan penderita TB paru dapat melakukan upaya pencegahan tersebut.

Sebagian besar responden belum mempunyai pengetahuan tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan penderita TB paru saat berada di kendaraan umum. Responden menjawab bersikap wajar seperti tidak sakit agar tidak diketahui oleh orang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sangat minimnya pengetahuan dalam upaya pencegahan TB paru terhadap orang lain. Dalam upaya yang dilakukan agar anak tidak terserang penyakit TB paru sebagian besar responden menjawab memberikan antibiotik pada anak. Informasi yang kurang tentang TB paru mempengaruhi pengetahuan responden dalam upaya pencegahannya sehingga sangat penting bagi penderita TB paru maupun keluarga khususnya yang merawat untuk mengetahui pentingnya pengetahuan TB paru dan bagaimana upaya pencegahan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam pertanyaan apa yang seharusnya dilakukan agar penderita TB paru tetap sehat dan dapat beraktivitas sebagian besar responden sudah benar dalam menjawab yakni menjaga daya tahan tubuh dengan baik, namun dalam pengaplikasian responden masih kurang mengerti sehingga perlunya informasi tambahan tentang upaya pencegahan TB paru tersebut.